

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Perusahaan memiliki kewajiban memberikan informasi kepada investor tentang kinerja perusahaan baik dari pengelolaan manajemen maupun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk keputusan bisnis. jika investor akan mengambil suatu keputusan bisnis, maka pertimbangannya adalah menganalisis laporan keuangan. menganalisis laporan keuangan harus dilakukan dengan hati –hati agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Pihak manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab dan berkepentingan atas kinerja perusahaan akan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi akan merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunistis dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Tindakan manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan laba (*income increasing*) atau menurunkan laba (*income decreasing*) yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh keuntungan pribadi. motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya. Hal ini akan mendorong *agent* untuk melakukan manajemen laba. Terjadinya manajemen laba merupakan dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada *agent* untuk berperilaku menyimpang melakukan manajemen laba Menurut pendapat (Andayani, 2010) dalam pendapat Raja (2014). Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. secara prinsip manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek manajemen laba untuk mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal menurut pendapat (Antonia, 2008).

Dengan Praktek peningkatan laba tindakan manajer untuk meningkatkan laba bila ada pada pelanggaran kesepakatan kredit untuk melaporkan kinerja baik pada kreditur, memaksimalkan kompensasi yang didasarkan pada kinerja akuntansi, memperoleh atau mempertahankan kendali perusahaan, pertimbangan pasar modal pada penawaran saham perdana, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan. penurunan laba dilakukan manajer untuk menghemat pajak misalnya untuk meminimalkan jumlah denda dengan mendapatkan fasilitas pemerintah dan mempertimbangkan persaingan untuk mencegah masuknya persaingan baru.

Manajemen laba memberi dampak masalah pada keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Dalam kondisi ini memerlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Menurut Madiastuty and Machfoedz (2003) dalam penelitian Nazir (2014) menyatakan bahwa dalam teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik. diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) tentang *corporate governance* adalah cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Ada empat mekanisme *corporate governance* jika digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya yang dapat di ukur dalam persentase jumlah kepemilikan insitusional terhadap jumlah saham secara keseluruhan (Dewi, 2008) dalam penelitian Nazir (2014) Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya untuk mempengaruhi jalannya perusahaan. manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* untuk jumlah kepemilikan cukup signifikan dapat memonitor manajemen berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *Earnings Management*. Dalam penelitian ini, selain kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, variabel yang mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage* perusahaan.

Persentase saham publik adalah persentase saham ditawarkan kepada publik *IPO* (*Initial Public Offering*). *IPO* adalah manajer harus membagikan informasi internal perusahaan kepada publik. Jika Semakin tinggi persentase saham yang ditawarkan kepada publik *IPO*, maka aktivitas manajemen laba semakin menurun akibat meningkatnya pengawasan investor publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Dalam Penelitian Budihardjo (2009) dan Raja, Anugerah, Desmiyawati, Kamaliah (2014) bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas *IPO* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Astuti, 2004). Selain itu, adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan *discretionary accrual* dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur, sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang. Agar lebih aman, *debt* untuk mendanai kegiatan perusahaan sebaiknya bersifat jangka panjang atau sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh (Ulupui, 2005).

1.2 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah Penelitian ini dibatasi pada “pengaruh kepemilikan institusional, presentase saham publik dan leverage terhadap manajemen laba” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah presentase saham publik berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh presentase saham publik terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir perkuliahan, mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dibangku kuliah serta untuk menambah wawasan pengetahuan dibidang yang diteliti

2. Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Hasil penelitian diharapkan kedepanya dapat dijadikan refrensi untuak penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang yang sedang mengkaji teori yang sama .

3. Bagi peneliti lain, digunakan sebagai bahan perbandingan atau refrensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.